

PENYULUHAN TENTANG DAGUSIBU “OBAT TETES TELINGA” DI POSYANDU LANSIA PUSKESMAS GADINGREJO PRINGSEWU

Ade Maria Ulfa¹, Jefri Kurniawan², Chusairil Pasa³

¹Program Studi Farmasi Universitas Malahayati

²Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu

ABSTRACT

Various health problems, especially related to drugs, are still found in the community. Various drug-related problems can be caused by people's lack of understanding about the use and handling of drugs correctly. One way to manage good and correct medicines is to implement the DAGUSIBU program (Get, Use, Save, Dispose of) ear drops. Based on the information obtained, the elderly participants at the Gadingrejo Pringsewu Health Center Posyandu had never received information about DAGUSIBU so that there was a need to do socialization about DAGUSIBU. The counseling is expected that the elderly posyandu participants can share information about the use and handling of correct ear drops for their family members. The method used in this activity was problem recognition, DAGUSIBU dissemination by means of counseling, interactive discussion, and part of the DAGUSIBU questionnaire. Dissemination activities about DAGUSIBU went smoothly. The attendance of 27 people. The participants who were present were very enthusiastic in listening to the explanation and actively asked about the use of ear drops and their handling. This can support the realization of government programs in improving health services for the community. Counseling this time received significant results, namely 100% of the elderly participants had understood the importance of DAGUSIBU.

Keywords: DAGUSIBU, drug, socialization.

ABSTRAK

Berbagai masalah kesehatan, khususnya terkait obat masih ditemui di masyarakat. Berbagai permasalahan terkait obat dapat dikarenakan masyarakat kurang paham tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat tetes telinga. Berdasarkan informasi yang di peroleh, peserta lansia pada Posyandu Puskesmas Gadingrejo Pringsewu belum pernah mendapatkan informasi tentang DAGUSIBU sehingga perlu dilakukan sosialisasi tentang DAGUSIBU. Adanya penyuluhan ini diharapkan peserta posyandu lansia dapat membagikan informasi tentang penggunaan dan penanganan obat tetes telinga yang benar kepada anggota keluarganya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pengenalan

masalah, pelaksanaan sosialisasi DAGUSIBU dengan cara penyuluhan, diskusi interaktif, dan pembagian kuisioner DAGUSIBU. Kegiatan sosialisasi tentang DAGUSIBU berjalan dengan lancar. Kehadiran peserta sebanyak 27 orang. Para peserta yang hadir sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dan aktif bertanya terkait penggunaan obat tetes telinga dan penanganannya. Hal ini dapat menunjang terwujudnya program pemerintah dalam peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Penyuluhan kali ini mendapatkan hasil yang signifikan yaitu 100% peserta lansia sudah mengerti tentang pentingnya DAGUSIBU.

Kata Kunci: DAGUSIBU, obat, sosialisasi.

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan sebagian besar masyarakat tentang obat dan pengobatan medis masih minim. Salah satu penyebab minimnya pengetahuan tentang obat adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan obat dan sediaan farmasi lainnya, diperparah oleh adanya oknum yang mengambil keuntungan dari kondisi ini dengan menawarkan berbagai produk yang diklaim sebagai produk kesehatan. Akibatnya dalam swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya *medication error* karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya.

DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, buang) merupakan program gerakan keluarga sadar obat yang diprakarsai oleh ikatan apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI, 2014). Adanya gerakan tersebut karena masih banyak masalah terkait penggunaan obat yang terjadi di masyarakat. Hal ini terlihat pada penggunaan obat yang tidak rasional. Salah satunya pada penggunaan obat tetes telinga dalam upaya swamedikasi, dimana masih banyak masyarakat yang belum mengetahui pentingnya DAGUSIBU obat tetes telinga.

Sejauh ini peserta posyandu lansia masih banyak yang belum mengetahui akan pentingnya DAGUSIBU yang artinya Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang. Slogan tersebut diperkenalkan oleh IAI dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat bagaimana cara berinteraksi dengan obat serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyiapkan, dan membuang obat dengan benar.

Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan lansia pada Puskesmas Gadingrejo Pringsewu tentang penggunaan obat dan mampu menerapkan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat tetes telinga dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari serta mampu meningkatkan kesehatan dalam masyarakat. Dengan demikian peserta posyandu lansia diharapkan bisa memahami pentingnya DAGUSIBU obat tetes telinga. Dan untuk selanjutnya bisa di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta kehidupan yang sehat dalam masyarakat.

2. MASALAH

Program yang penyusun angkat ialah terkait dengan penyuluhan cara pemberian obat tetes telinga ,Program ini dipilih agar diharapkan masyarakat di Kecamatan Gadingrejo mengetahui cara pemberian tetes telinga yang berdasarkan Peraturan Departement Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2007 tentang pedoman penggunaan obat bebas dan bebas terbatas. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh banyak informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan metode survei berupa diskusi, wawancara, dan pengamatan lingkungan. Observasi dilakukan dengan Kader posyandu dan masyarakat lansia.

Program DAGUSIBU yang diangkat kemasyarakat di Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu adalah sosialisasi dapatkan, gunakan, simpan, buang obat tetes telinga dengan benar. Program ini dipilih agar diharapkan masyarakat Kecamatan Gadingrejo bertambah wawasan tentang bentuk-bentuk sediaan obat tetes telinga dan cara pemberian obat tetes telinga.



Gambar 1. Peta Kabupaten Pringsewu

3. METODE

Sasaran penyuluhan ini adalah seluruh lansia yang menjadi anggota di Posyandu Puskesmas Gadingrejo, dengan tujuan umum untuk meningkatkan pemahaman lansia tentang pentingnya obat. Kemudian memiliki tujuan khusus agar lansia mampu mengetahui DAGUSIBU obat tetes telinga yang baik dan benar.

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Untuk mempermudah penyampaian materi, dipergunakan alat bantu seperti, laptop, contoh obat tetes telinga dan proyektor serta bingkisan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang DAGUSIBU obat tetes telinga di wilayah puskesmas gadingrejo Pringsewu berjalan dengan lancar. Peserta yang hadir sekitar 27 orang lansia. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan:



Gambar 1. Penyuluhan tentang DAGUSIBU obat tetes telinga

Berikut adalah contoh soal dari kuisioner yang dilakukan di posyandu lansia Puskesmas Gadingrejo:

1. Dimana anda bisa membeli atau mendapatkan obat?
2. Apa saja yang harus diperhatikan saat membeli atau mendapatkan obat?
3. Bagaimana cara anda membuang obat yang tidak terpakai lagi?
4. Apa kepanjangan dari DAGUSIBU?

Kuisioner sebelum dan sesudah penyuluhan yang telah diisi oleh peserta diperiksa, diberi nilai agar dapat di analisis dengan metode yang telah ditentukan, berikut hasil kuisioner sebelum dan sesudah penyuluhan:

No	Nama	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1.	Tatik	37,5	100
2.	Intan	37,5	100
3.	Sri Handayani	75	100
4.	Diyem	50	100
5.	Ida Siti Diyah	37,5	87,5
6.	Muslimah	75	100
7.	Sutri	62,5	100

8.	Sripeni	62,5	87,5
9.	Yuniharti	87,5	100
10.	Sunarti	62,5	100
Rata-rata		58,75	97,5

Keterangan : Nilai 1-8 merupakan nilai benar dalam menjawab soal dari jumlah soal keseluruhan 8.

Dari sampel kuisisioner yang telah didapat masih banyak yang tidak bisa menjawab dengan benar pada saat sebelum penyuluhan. Hal ini dilihat dari rata-rata sebelum penyuluhan yaitu 58,75%, namun setelah dilakukannya penyuluhan terjadi peningkatan hasil nilai tes yang signifikan yaitu 97,5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan yang memberikan peningkatan pengetahuan pada masyarakat di Posyandu Lansia Puskesmas Gadingrejo, yang dapat bermanfaat bagi mereka yang ingin mengetahui tentang cara pemberian maupun pemakaian tetes telinga.

5. KESIMPULAN

Kegiatan merupakan sarana bagi mahasiswa untuk belajar hidup di masyarakat, sehingga mahasiswa dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa dituntut dapat hidup bermasyarakat dan memahami cara menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki.
2. Masyarakat dapat mengikuti informasi yang diberikan tentang DAGUSIBU tetes telinga diharapkan masyarakat dapat mengikuti prosedur yang telah diberikan untuk menjaga kenyamanan dan keselamatan dalam menggunakan tetes telinga.
3. Parameter keberhasilan Penyuluhan yang dilakukan oleh penyusun diukur dari perubahan pemahaman dari masyarakat mengenai pengetahuan masyarakat terkait DAGUSIBU tetes telinga yang dapat dilihat dari jawaban pada kuisisioner sebelum penyuluhan rata-rata yaitu 58,75% namun

setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 97,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen POM. (1995). Farmakope Indonesia. Edisi IV. Depkes RI. Jakarta.
Ditjen POM. 1979. Farmakope Indonesia. Edisi III. Depkes RI. Jakarta.
Dwi, F.Y. 2010. *Efek samping obat*. Jakarta: HilalAhmar.
Ikawati, Z. 2010. *Cerdas mengenali obat*. Yogyakarta: Kanisius
Peraturan Departement Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017, *Tentang Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Tebatas*
Surat Keputusan Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia Nomer: Po.004/PP.IAI/1418/VII 2014.